



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII-I PUTRI SMP IT ASY-SYADZILI PAKIS MALANG

Lailatil Faiqoh¹ Khoirul Asfiyak² Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801011068@unisma.ac.id, ²khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
³ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

The improvement of students' learning motivation in PAI Subjects in Class VII-I Girls of SMP IT Asy-Syadzili Pakis is discussed in this study using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model. The goal of this study was to analyze the Jigsaw model's learning process and examine how this learning model's deployment affected student motivation. The Jigsaw technique is the subject of this classroom action research, which is being conducted with female students in class VII. Interviews, distributed questionnaires, and observations were used to determine the level of motivation. A cycle model, consisting of planning, implementation, observation, and reflection, is used in this study. The outcomes demonstrated that using the Jigsaw model helped boost students' motivation to learn. increased pre-cycle learning motivation

Kata Kunci: *Improvement, Learning Motivation, Cooperative Learning*

A. Pendahuluan

Menurut KBBI, motivasi terdiri dari keinginan yang timbul dalam hati seseorang, baik sadar maupun tidak untuk melaksanakan suatu tugas dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sardiman (2018:73) motivasi didefinisikan sebagai dorongan internal yang dimiliki subjek untuk melaksanakan tugas yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (Hamalik, 2001) yang membahas hal tersebut dalam buku *Proses of Learning and Teaching*, motivasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan berfungsi sebagai pengarah dalam tingkah lakunya.

Setiap proses pembelajaran membutuhkan motivasi yang kuat karena dapat membuat hasil belajar menjadi lebih efektif. Faktor pendorong berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Seseorang akan melakukan suatu usaha apabila ada motivasi. Belajar dengan motivasi yang baik, maka hasilnya pun akan baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang dapat mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada seorang siswa juga dapat menjadi lemah. Motivasi

yang lemah bisa mempengaruhi kegiatan belajar, sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal. Oleh karena itu, setiap siswa harus memupuk dan memelihara motivasi belajarnya. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai dengan mencegah suasana belajar yang tidak sesuai harapan.

Pembelajaran kooperatif gaya jigsaw adalah salah satu jenis pembelajaran kelompok yang berlangsung di dalam konteks yang diberikan. Aturan dasar pendidikan kooperatif adalah bahwa guru harus menciptakan kelompok-kelompok kecil yang ingin belajar dari satu sama lain dan mengejar tujuan bersama. (Madewo, 2009, hal. 56).

Teknik *Jigsaw* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif diterapkan oleh Elliot Arosen pertama kali pada tahun 1971 dan dipublikasikan pada tahun 1978 (Robert E, 2005).

Tipe *Jigsaw* madalah salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses pembelajaran bersama-sama antara guru dengan siswanya, dimana guru membantu siswanya ketika mengalami kesulitan begitu pun antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil sebelum observasi pada tanggal 17 Mei 2021 di kelas VII-I SMP IT Asy-Syadzili ditemukan data bahwa siswa disana memiliki motivasi belajar yang kurang.

Motivasi belajar pada siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang menyebabkan mereka kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran PAI di SMP IT Asy-Syadzili selama ini guru menerapkan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun masih belum menunjukkan hasil yang optimal, sehingga siswa mudah bosan yang berakibat pada kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari 28 siswa terdapat 13 (46,42%) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, 8 (28,57%) siswa memiliki motivasi belajar sedang, dan 7 (25%) siswa memiliki motivasi belajar rendah. Peneliti berusaha mencari solusi supaya siswa kelas VII-I memiliki motivasi belajar yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Perlu diberikan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan aktif pada mata pelajaran PAI agar siswa tidak merasa bosan dan diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas, motivasi serta hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Jigsaw. Strategi pembelajaran Jigsaw ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan pendapat para ahli.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diharapkan pada saat kegiatan belajar siswa bisa maksimal sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti mencoba melakukan lebih lanjut penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di kelas VII-I Putri SMP IT Asy-Syadzili Pakis”

B. Metode

Metode yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, PTK adalah cara pandang tertentu terhadap kegiatan belajar yang terdiri dari kegiatan bersama yang rutin terjadi di sekolah besar. Ajaran ini dibantu oleh guru sebagai orang yang mengarahkan. (Arikunto, 2008, hal. 3)

Menurut jenis analisis yang digunakan, analisis tindakan, analisis ini menggunakan metode analisis perpindahan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Metodologi penelitian ini dimulai dengan perencanaan, diikuti dengan tindakan, diikuti dengan pengamatan, evaluasi, dan refleksi (reflektif) terhadap proses dan hasilnya (Sukardi, 2008, hal. 104). Langkah selanjutnya adalah perencanaan yang sudah berhasil, yang melibatkan pelaksanaan pengamatan dan refleksi pada pra-siklus untuk mengidentifikasi masalah.

Penelitian ini bertempat di SMP IT Asy-Syadzili, yang beralamatkan di Jl. PA. Hj. Khodijah No.99B, Krajan, Sumberpasir, Kec. Pakis, Kab. Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Mei 2022 – 31 Mei 2022 pada semester genap. Penelitian ini dilakukan dengan 2 Siklus, dan setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4x30 menit, tiap pertemuan dilakukan selama 2x30 menit.

Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VII-I Putri SMP IT Asy-Syadzili Pakis Malang, dengan jumlah siswa kelas VII keseluruhan adalah 420 siswa. Untuk kelas VII ada 14 kelas terdiri dari VII-A sampai VII-N. Untuk kelas VII-I sendiri berjumlah 28 siswi. Alasan penulis memilih kelas VII-I sebagai subyek penelitian yaitu karena siswa kelas VII-I dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif dan motivasi belajarnya kurang.

Observasi, dokumentasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu berupa RPP dan silabus yang akan dijadikan pedoman PTK. Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan menggunakan beberapa instrumen pembantu yaitu : 1)

Angket/ kuisioner 2) Lembar observasi keaktifan siswa 3) Lembar pedoman wawancara 4) Dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Pada saat pengumpulan data digunakan teknik analisis kuantitatif. Enkripsi data dilakukan dengan menggunakan teknologi triangulasi. Trianggukasi adalah teknik pengolahan data yang melibatkan penggunaan hal lain yang berhubungan dengan data yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pengolahan data atau untuk melakukan pengikatan data. Ada empat macam triangulasi: metode, teori, penyidikan, dan teknik pemeriksaan. (Moleong, 2002, hal. 330). Triangulasi metode digunakan pada penelitian ini. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam analisis, seperti metode observasi dan metode wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa terhadap penelitian model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran PAI adalah sangat baik. Hal ini terbukti dari respon siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 minggu ini, Berdasarkan jawaban yang diperoleh, dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Jigsaw

NO	Pertanyaan	S	R	TS
1.	Saya senang dengan cara mengajar guru praktikan PAI	24	3	1
2.	Saya senang dengan guru yang mengajar dengan metode yang bervariasi	26	1	1
3.	Saya senang dengan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>	25	1	2
4.	Pembelajaran ini membuat kita lebih mengerti karena kita semua ikut terlibat	22	2	4
5.	Saya sangat senang dengan kerja kelompok karena kita semua ikut terlibat	20	4	4
6.	Dengan praktek mengajar kita bisa latihan menjadi guru dan lain sebagainya	19	5	4
7.	Metode pembelajaran <i>Jigsaw</i> dapat meningkatkan motivasi belajar saya	25	3	0

Siswa dengan pilihan jawaban setuju lebih banyak dari pada memilih jawaban yang lain.

Beberapa siswa yang memilih alasan ragu terhadap penerapan model pembelajaran ini adalah sebaiknya materinya dijelaskan dulu jadi saya bisa paham dan tidak bingung (mereka kurang faham pada penjelasan teman sebaya).

Beberapa siswa yang tidak setuju dengan diterapkannya model pembelajaran Jigsaw ini memiliki alasan bahwa mereka tidak berani dan merasa minder sama teman-teman yang lebih pintar, takut kalau salah ngomongnya. Mereka lebih suka jika pembelajaran disampaikan langsung oleh guru.

Berdasarkan pengamatan tes kelompok berjalan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Dan hasil tes (nilai kelompok) pada tiap-tiap pertemuan meningkat, semua ini menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada akhir pertemuan untuk memastikan ketercapaian kompetensi sexara individu diadakan tes individu (post-tes) pada pertemuan keempat.

Selain itu juga dilakukan observasi terhadap perubahan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. 2 Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Presesntase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tinggi	46,42%	75%	96,42%
Sedang	28,57%	14,18%	3,57%
Rendah	25%	10,71%	0%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang rendah pada prasiklus yakni 25%. Lalu pada siklus I dimana mulai diterapkannya model pembelajaran Jigsaw, siswa yang motivasi belajarnya rendah sudah berkurang menjadi 10,71%, dan pada siklus ke II sudah tidak ada lagi siswa yang masuk kategori motivasi belajar rendah. Pada kategori sedang, tingkat motivasi belajar siswa pada tahap prasiklu masih tinggi yaitu 28,57%. Lalu pada siklus I dan II saat mulai diterapkan model pembelajaran Jigsaw telah berkurang menjadi 14,28% pada siklus I, dan 3,57% pada siklus II.

Dari uraian diatas dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bisa digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan tentunya dapat meningkatkan nilai akhir siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini sesuai dengan teori Isjoni (Isjoni, Cooperative Learning, 2009) bahwa model pembelajaran kooperatif jenis ini adalah satu-satunya yang mampu menumbuhkan

partisipasi aktif di kalangan siswa dan terus menerus membantu mereka dalam mengadaptasi materi pembelajaran untuk mencapai tingkat kinerja yang tertinggi. Kecenderungan ini terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar di antara masing-masing individu anggota kelompok.

D. Simpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII-I SMP IT Asy-Syadzili

Penerapan model pembelajaran jigsaw oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas PAI VII-I Putri SMP IT Asy-Syadzili Pakis oleh peneliti ini sudah cukup baik. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Jigsaw, seluruh siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara perlahan dan menyeluruh, serta akan terjadi interaksi positif dan peningkatan semangat siswa.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa di Kelas VII-I SMP IT Asy-Syadzili

Berdasarkan dekripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada kategori tinggi, yaitu pada tahap pra siklus siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 46,42%, lalu ketika diterapkannya model pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 75%, siklus II meningkat lagi menjadi 96,47%. Sedangkan untuk kategori siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan rendah semakin berkurang tiap siklusnya. Pada pra siklus siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 28,57%, siklus I 14,18%, dan siklus II menurun lagi menjadi 3,57%. Dan kategori rendah pada pra siklus sebanyak 25%, pada siklus I berkurang menjadi 10,71% dan siklus II 0%. Artinya dengan diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* ini, tidak ada lagi siswa yang bermotivasi rendah.

Adanya peningkatan motivasi belajar ini disebabkan oleh perubahan metode mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagus Pamungkas, I. R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Hasil. Jurnal Pendidikan Islam.
- Baharuddin. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2009). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.

- Isjoni. (2009). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Madewo. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono, D. &. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rina Wahyu Hidayati, R. M. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Anak Kelompok A Melalui Pembelajaran Kognitif dengan Metode Bermain Balok di RA Miftahul Huda Tajinan Malang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Robert E, S. (2005). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Rosyada, D. (2004). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyati, K. I., Alfa, F., & Musthofa, I. (2020). MODEL PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH KARANGPLOSO. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Saiful Aqil, M., Haq, A., & Musthofa, I. (2020a). IMPLEMENTASI JOYFULL LEARNING DENGAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Sahabuddin. (2000). Metodologi Belajar Sukses. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2007). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning : Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Usman, M. U. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, S. (2009). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Press.